

**ABSTRAK**

Meratanya praktik penghindaran pajak mengharuskan peneliti memiliki pemahaman mengenai praktik tersebut. Sejauh ini, penelitian belum bisa menentukan konstruksi yang tepat untuk mengukur penghindaran pajak. Hanlon dan Heitzman (2010) mengembangkan pengukuran untuk penghindaran pajak yang sesuai, yang masih belum menerima penyelidikan empiris yakni *Cash Tax Paid to Operating Cash Flow*. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan bukti empiris dan membuktikan bahwa pengukuran tersebut lebih efektif digunakan sebagai pengukuran penghindaran pajak. Menggunakan pengukuran penghindaran lain, *Effective Tax Rate*, *Cash Effective Tax Rate* dan *Income Tax to Operating Cash Flow*, sebagai pembanding dalam kategori pendapatan bisnis. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan *systematic sampling*. Populasi penelitian adalah 3216 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 241 data perusahaan kemudian dianalisis sebagai sampel. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan *One Way Analysis of Variance* dengan bantuan program SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Tax Paid to Operating Cash Flow* memiliki perbedaan yang signifikan dengan pengukuran yang lain serta merupakan pengukuran yang efektif digunakan sebagai pengukuran penghindaran pajak.

Kata kunci: penghindaran pajak, pengukuran penghindaran pajak, *Cash Tax Paid to Operating Cash Flow*, *Effective Tax Rate*, *Cash Effective Tax Rate* dan *Income Tax to Operating Cash Flow*